

Dampak Pembiasaan *Moving Class* Terhadap Kemandirian Anak di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang

Kholifaturohmah*, Nun Nuni Ihda Cahyati, Siti Zulaikah, Fashi Hatul Lisaniyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

*E-mail: kholifaturohmah51@gmail.com

DOI: 10.61693/elhadhary.vol301.2025.45-54



Copyright © 2023

Diajukan: 04/04/2025

Diterima: 27/04/2025

Diterbitkan: 30/04/2025

ABSTRAK

Perkembangan dunia pendidikan, khususnya di pendidikan anak usia dini, mendorong penerapan metode pembelajaran inovatif, salah satunya adalah sistem *moving class*. Metode ini mengharuskan anak untuk berpindah dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan dan dampak sistem *moving class* terhadap kemandirian anak di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak dan guru di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah yang menerapkan metode *moving class*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *moving class* meningkatkan kemandirian anak dalam hal pengelolaan waktu, tanggung jawab terhadap barang pribadi, dan adaptasi terhadap lingkungan belajar yang berbeda. Meskipun ada tantangan, seperti kesiapan fisik dan psikologis anak, manfaat yang diperoleh sangat signifikan, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial dan disiplin. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa *moving class* dapat menjadi metode efektif dalam membentuk karakter anak usia dini yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan.

Kata Kunci: *Moving class*, Kemandirian anak, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The development of the world of education, especially in early childhood education, encourages the implementation of innovative learning methods, one of which is the *moving class* system. This method requires children to move from one class to another according to the material being studied. This study aims to explore the implementation and impact of the *moving class* system on children's independence at Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were children and teachers at Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah who implemented the *moving class* method. The results of the study indicate that the *moving class* system increases children's independence in terms of time management, responsibility for personal belongings, and adaptation to different learning environments. Although there are challenges, such as children's physical and psychological readiness, the benefits obtained are very significant, especially in the development of social skills and discipline. This study provides an understanding that *moving classes* can be an effective method in shaping the character of early childhood children who are more independent and ready to face challenges.

Keywords: *Moving class*, Child Independence, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Pembelajaran inovatif merupakan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru, baru dan berbeda dengan masa lalu, bertujuan untuk membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dalam proses mengubah perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaannya (Marnola, 2021). Salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan adalah *moving class*, yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan adaptasi anak dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar (Rabbani, 2024:45).

Namun, meskipun metode ini sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, masih terdapat sedikit kajian yang secara spesifik membahas dampaknya terhadap kemandirian anak di Raudhatul Athfal, khususnya di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Marina, 2019:12), sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional dengan kelas tetap. Hal ini sering kali menyebabkan anak kurang terbiasa dalam mengelola lingkungan belajar yang bervariasi, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan adaptasi dan kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dalam pendidikan anak usia dini, kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Kemandirian anak mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial di masa mendatang (Hasnadi & Nurmalina., 2022:8). Menurut Sukmadinata (2005), kemandirian mencakup kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab terhadap tindakan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa tergantung pada orang lain. Dengan menerapkan sistem *moving class*, anak dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan dinamis. Melalui perpindahan antar kelas, anak belajar untuk mengatur perlengkapannya sendiri, mengelola waktu dengan lebih baik, serta menyesuaikan diri dengan suasana belajar yang berbeda. Studi menunjukkan bahwa anak yang terbiasa dengan sistem *moving class* memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengikuti sistem kelas tetap (Rabbani, 2024:50).

Selain membantu meningkatkan kemandirian, *moving class* juga berkontribusi terhadap

pengembangan keterampilan sosial anak. Dengan bertemu teman yang berbeda di setiap sesi pembelajaran, anak akan terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka serta melatih kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi (Fatmawati, 2019:33). Anak yang mampu beradaptasi dengan baik cenderung lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi *moving class* juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan anak dalam mengikuti sistem ini. Anak usia dini masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang memerlukan bimbingan lebih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan yang sering berubah. Oleh karena itu, dukungan dari guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu anak bertransisi dengan baik dalam sistem *moving class* (Marina, 2019:72).

Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Raudhatul Athfal menunjukkan bahwa anak-anak yang telah terbiasa dengan sistem *moving class* lebih mandiri dalam menyiapkan perlengkapan belajar, memahami jadwal kegiatan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri (Rahman, 2024:28). Hal ini menunjukkan bahwa *moving class* tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter anak, terutama dalam aspek kemandirian.

Selain itu, penerapan *moving class* sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis pengalaman, di mana anak memperoleh pembelajaran melalui interaksi langsung dengan lingkungan yang beragam. Berdasarkan teori konstruktivisme, anak-anak lebih mudah memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat pasif (Hasnadi & Nurmalina., 2022:15). Oleh karena itu, sistem *moving class* dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini.

Meskipun memiliki kesamaan dalam mendorong kemandirian dan pembelajaran aktif, konsep *moving class* tidak sepenuhnya sama dengan konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). BCCT adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas bermain di berbagai sentra, seperti sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, dan lain-lain, yang memungkinkan anak memilih sendiri kegiatan yang diminatinya. Tujuan utamanya adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik melalui eksplorasi dan interaksi yang bermakna. Dengan demikian, meskipun kedua pendekatan mendorong pembelajaran aktif, BCCT lebih terstruktur untuk anak usia dini dan berfokus pada pengembangan melalui permainan terarah, sedangkan *moving class* lebih banyak digunakan

di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pembiasaan *moving class* terhadap kemandirian anak di RA Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem *moving class* berkontribusi terhadap perkembangan anak, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan metode *moving class* di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo dan dampaknya terhadap kemandirian anak. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah yang menerapkan metode tersebut, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik yang merupakan teknik analisis data kualitatif yang bertujuan menemukan pola atau tema penting dari data, sehingga memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam pengalaman atau perilaku subjek. untuk mengidentifikasi tema terkait kemandirian anak., Kemandirian mencakup dimensi emosional, perilaku, dan nilai, seperti tanggung jawab, disiplin, dan keterampilan sosial (Bali, 2017). Validitas data dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode serta member *checking* untuk memverifikasi hasil temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang, pembiasaan metode *moving class* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak, khususnya dalam membentuk kemandirian dan keterampilan sosial mereka. Setiap hari, anak-anak di sekolah ini berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya sesuai dengan sentra yang sedang dijalankan pada hari tersebut. Konsep *moving class* ini berbeda dengan sistem tradisional yang biasanya hanya mengandalkan satu ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpindah-pindah kelas yang telah disesuaikan dengan fokus pembelajaran mereka pada sentra tertentu.

- Pendidikan anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam perkembangan

kognitif, sosial, dan emosional anak. Salah satu metode yang diterapkan di berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sistem *moving class*, yang diterapkan untuk membiasakan anak berpindah-pindah kelas sesuai dengan kegiatan dan materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Sistem ini berfokus pada pengembangan keterampilan anak dalam mengelola waktu, bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadi, serta mengatur segala sesuatunya secara mandiri (Sabar Aulia Rahman et al., 2024).

Di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang, pembiasaan metode *moving class* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak, khususnya dalam membentuk kemandirian dan keterampilan sosial mereka. Setiap hari, anak-anak di sekolah ini berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya sesuai dengan sentra yang sedang dijalankan pada hari tersebut. Konsep *moving class* ini berbeda dengan sistem tradisional yang biasanya hanya mengandalkan satu ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpindah-pindah kelas yang telah disesuaikan dengan fokus pembelajaran mereka pada sentra tertentu.

Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah memiliki lima sentra pembelajaran yang berbeda, yakni sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni, sentra alam, dan sentra balok. Setiap sentra tersebut memiliki tujuan dan fokus pembelajaran yang berbeda, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini dan kebutuhan untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan mereka.

1. Sentra Persiapan adalah sentra yang digunakan untuk mempersiapkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Di sini, anak-anak belajar untuk mempersiapkan diri, seperti mengenal waktu, menyiapkan alat tulis, dan menyusun jadwal kegiatan. Pembentukan dasar-dasar kemandirian anak tidak hanya tercermin dari aktivitas di Sentra Persiapan, tetapi lebih jauh merupakan hasil dari penerapan sistem *moving class* yang mendorong anak untuk belajar mengatur diri, berpindah secara mandiri, serta beradaptasi dengan berbagai lingkungan belajar.
2. Sentra Imtaq berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama dan akhlak. Anak-anak diajarkan untuk mengenal nilai-nilai moral dan spiritual, seperti disiplin, kejujuran, dan berbagi dengan sesama. Kegiatan yang dilakukan di sentra ini berhubungan erat dengan pembentukan karakter anak, yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungannya.

3. Sentra Seni memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai kegiatan seni, seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan. Kegiatan seni ini tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas dan imajinasi anak, tetapi juga melatih koordinasi motorik halus mereka dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan perasaan.
4. Sentra Alam berfokus pada pengenalan dunia alam dan lingkungan sekitar. Anak-anak di sentra ini diajak untuk belajar tentang flora dan fauna, mengenal tanaman, hewan, dan fenomena alam lainnya. Pembelajaran di sentra alam memberikan anak-anak kesempatan untuk memahami dunia luar dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka, serta menghargai keberagaman alam sekitar.
5. Sentra Balok merupakan sentra yang berfokus pada pengembangan kemampuan logika dan konstruktif anak melalui permainan balok. Di sentra ini, anak-anak belajar untuk bekerja sama dalam membangun struktur atau bentuk tertentu dengan balok, yang melatih keterampilan problem solving, kerjasama, dan pemahaman konsep ruang serta bentuk (Wilis Werdiningsih, 2022).

Dengan penerapan sistem *moving class* ini, setiap anak berpindah-pindah kelas untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan sentra yang sedang dijalankan pada hari tersebut. Pembiasaan ini memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan kemandirian anak. Setiap kali berpindah kelas, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang yang mereka bawa, seperti alat tulis, buku, atau bahan ajar lainnya, sesuai dengan kegiatan yang akan mereka lakukan di kelas tersebut. Pembiasaan ini secara tidak langsung melatih mereka untuk memiliki tanggung jawab atas diri mereka sendiri, serta mengasah kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan mengorganisir kebutuhan pribadi mereka. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erikson (1963) dalam teori *psychosocial development*-nya, yang menyatakan bahwa pada tahap usia dini, anak mulai mengembangkan rasa inisiatif dan tanggung jawab melalui pengalaman sehari-hari yang memberi mereka kesempatan untuk membuat keputusan sendiri.

Selain itu, perpindahan dari satu kelas ke kelas lainnya mengajarkan anak-anak untuk lebih disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan. Mereka harus berpindah kelas dengan cepat dan tepat waktu, serta beradaptasi dengan jenis kegiatan yang berbeda di setiap sentra. Sistem ini juga membantu anak-anak untuk berkembang secara lebih holistik, karena mereka tidak hanya berfokus pada satu bidang saja, tetapi mengembangkan berbagai keterampilan melalui

lima sentra yang berbeda, yang dalam sistem moving class seperti Sentra Persiapan, Sentra Balok, Sentra Seni, Sentra Imtak, dan Sentra alam dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Jadi, bukan sistem moving class itu sendiri yang langsung mengembangkan keterampilan tersebut, melainkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di masing-masing sentra yang secara khusus dirancang untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan tersebut. Sistem moving class berperan sebagai pendekatan manajemen kelas yang mendukung anak untuk belajar secara aktif dan berpindah sesuai dengan fokus kegiatan di setiap sentra.

Pembiasaan berpindah kelas ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai kelompok atau kelompok usia yang berbeda. Setiap kali mereka berpindah kelas, mereka akan berinteraksi dengan anak-anak dari kelompok lain, sehingga mereka dapat belajar cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman yang mungkin memiliki latar belakang atau karakter yang berbeda. Interaksi sosial semacam ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka, seperti berbagi, bertoleransi, dan menyelesaikan konflik (Bali, 2017). Hal ini selaras dengan pendapat Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa perkembangan sosial anak dibentuk melalui interaksi sosial dalam konteks kegiatan yang bermakna. Melalui kerja kelompok dan aktivitas kolaboratif di sentra, anak belajar mengambil perspektif orang lain, bernegosiasi, serta mengembangkan empati dan keterampilan dasar dalam menyelesaikan konflik secara positif.

Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan metode *moving class* juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan fisik dan psikologis anak dalam menghadapi perpindahan kelas yang terus-menerus. Beberapa anak mungkin merasa lelah atau cemas karena harus berpindah kelas dengan cepat, terutama jika mereka belum terbiasa dengan sistem ini. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak agar mereka merasa nyaman dan tidak terbebani (Roudlotun et al., 2019).

Selain itu, manajemen waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan *moving class*. Perpindahan kelas yang teratur dan tepat waktu akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa waktu untuk berpindah kelas dan kegiatan di setiap sentra sudah diatur dengan baik agar anak-anak dapat mengikuti setiap kegiatan tanpa merasa terburu-buru atau kehilangan fokus (Amir, 2013).

Secara keseluruhan, pembiasaan *moving class* di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan

kemandirian anak-anak. Selain melatih kemandirian dalam hal pengelolaan barang dan waktu, sistem ini juga mengajarkan anak-anak untuk lebih disiplin, bekerja sama dengan teman-teman, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti kesiapan fisik dan psikologis anak, manajemen waktu yang efektif, dan infrastruktur yang mendukung, manfaat yang diperoleh dari sistem ini sangat besar dalam membentuk karakter anak-anak yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, pembiasaan *moving class* di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak-anak. Selain melatih kemandirian dalam hal pengelolaan barang dan waktu, sistem ini juga mengajarkan anak-anak untuk lebih disiplin, bekerja sama dengan teman-teman, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesiapan fisik dan psikologis anak dalam melakukan perpindahan kelas secara rutin, serta perlunya manajemen waktu yang tepat agar kegiatan belajar tetap berjalan efektif.

Sebagai solusi, lembaga pendidikan dapat mengatur jadwal perpindahan yang lebih fleksibel dan memberikan waktu transisi yang cukup bagi anak, menyediakan visualisasi jadwal harian di setiap kelas untuk membantu anak menyesuaikan diri, serta meningkatkan keterlibatan guru dalam memberikan arahan dan dukungan emosional selama proses perpindahan. Selain itu, pelatihan khusus bagi pendidik dalam manajemen kelas dinamis juga penting untuk memastikan implementasi *moving class* berjalan lancar dan tetap berpusat pada kebutuhan serta kenyamanan anak. Dengan penyesuaian-penyesuaian tersebut, sistem *moving class* dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *moving class* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan kemandirian serta pengembangan keterampilan sosial anak usia dini. Melalui sistem perpindahan kelas yang terstruktur sesuai dengan lima sentra pembelajaran yaitu sentra persiapan, imtaq, seni, alam, dan balok. Anak-anak didorong untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menjalani proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *moving class* tidak hanya

membantu anak dalam mengatur barang pribadi dan waktu, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang berbeda serta menjalin interaksi sosial yang lebih luas. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti kebutuhan akan manajemen waktu yang baik dan kesiapan anak dalam berpindah kelas, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi pengelolaan yang tepat dan dukungan dari guru. Dengan demikian, *moving class* terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). Manajemen Moving Class Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 1(1), 31–42. <https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/777%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/viewFile/777/112>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Erikson, E. H. (1963). *Youth: Change and challenge*. New York: Basic books.
- Fatmawati, I., & Latif, M. (2019). *Pembelajaran Sentra dengan Moving class di TK ABA Sleman Kota*. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan.
- Hasnadi & Nurmalina. (2022). *Sistem Pembelajaran Moving class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 1(1), 1–10.
- Marina, H. I., & Suarman. (2019). *Application of Moving class Learning Models and Teacher Pedagogical Competence on Learning Motivation and Student Learning Discipline*. Journal of Educational Sciences, 3(1), 72–83.
- Marnola, I. -. (2021). The Application of the PAIKEM Method to the Ability to Write Alphabets. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 35–44. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1298>
- Rabbani, T. D., Poek Xin Pei, A. S., & Dariyo, A. (2024). *Peran Guru dalam Membangun Kemandirian Anak Melalui Model Pembelajaran Moving class pada Usia Taman Kanak-Kanak*. Action Research Literate, 8(7), 1790–1796.
- Rahman, S. A., Nurlizawati, & Permata, B. D. (2024). *Efektivitas Implementasi Moving class Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bukittinggi*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 2801–2812

- Roudlotun, N., Usman, F., & Nisa, E. K. (2019). Pengaruh Moving Classsentra Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 55–71.
- Sabar Aulia Rahman, Nurlizawati, Permata, B. D., & Gusmira Wita. (2024). Efektivitas Implementasi Moving Class Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2801–2814. <https://doi.org/10.58230/27454312.770>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suminah, Mardiana, & Riza, M. (2024). Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini di RA Bintang Zuhra Takengon. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 26–33. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.26-33>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>

.